

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan sebuah lembaga yang sudah tidak asing lagi di kehidupan masyarakat Indonesia. Padahal hampir semua transaksi yang melibatkan uang selalu terhubung dengan bank. Contoh transaksi keuangan yang berkaitan dengan bank adalah masyarakat yang kelebihan modal dalam menyimpan dana maupun investasi dan pada perolehan kredit atau pembiayaan bagi masyarakat yang kekurangan dana (Suratno, 2019).

Menurut Adiwarmanto A Karim (2008), bank pertama kali diperkenalkan pada tahun 1397. Tiga fungsi utama bank ialah menerima simpanan, memberikan jasa pengiriman, dan menyediakan layanan penukaran uang. Sepanjang sejarah ekonomi Islam, perbankan sudah ada pada zaman Nabi Muhammad SAW. Sebagian tradisi umat Islam pada zaman itu, pembiayaan dilakukan sesuai dengan akad syariah. Sejak zaman Rasulullah SAW, kegiatan yang praktis ini telah dilakukan seperti menerima uang untuk keperluan sehari-hari, bisnis, transfer dana, dan menukarkan uang (Akhlakul Karimah Rizki, 2019).

Dewi Andriani dan Azuar Juliandi (2008), mengatakan bahwa lembaga perbankan yang sangat pesat sekarang adalah perbankan syariah. Salah satu manfaat perbankan syariah adalah sebagai alternatif lembaga keuangan bagi masyarakat. Perbankan syariah perlu merespon dengan baik bahwa lembaga keuangan telah memberikan kebutuhan akan produk-produk syariah dan menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah. Ketika pertengahan abad ke-20, bank Islam menjadi perantara keuangan yang mempengaruhi

sumber dananya ke hukum Islam (Afifah, I., & Sopiany, 2017).

Menurut Sutan Remy Jahdeini (2014) menyatakan bahwa telah diresmikannya dasar hukum operasional telah ditetapkan melalui UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang kemudian dituangkan dalam UU No. 10 Tahun 1998, UU No. 23 Tahun 1999, UU No. 9 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia, dan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Bank Syariah. Maksud bank dalam hal ini adalah suatu unit usaha yang melakukan aktivitasnya seperti menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman atau bentuk lainnya kepada masyarakat umum dan memberikan pelayanan lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Setiap tahunnya, pertumbuhan lembaga keuangan syariah selalu mengalami peningkatan dan semakin luas (Hidayat, 2020).

Terdapat strategi dan tantangan yang menjadi prioritas bagi stakeholders perbankan syariah dalam menyebar luaskan industri perbankan syariah yang signifikan dan unggul. Dalam pengembangan industrinya perbankan syariah sebagai pilar utama dan sebagai inovasi produk keuangan. Agar bank syariah tetap berkembang dengan baik, maka harus memiliki produk yang inovatif. Akhir-akhir ini bank syariah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi pertumbuhan bahkan kehilangan pangsa pasar dibanding bank konvensional yang mengalami keterlambatan (Muhammad Nafik Hadi Ryandono dan Rofiul Wahyudi, 2018).

Adanya dorongan oleh masyarakat terutama umat Muslim yang berpandangan bahwa bunga merupakan riba, sehingga lahirlah bank syariah, yang dimana bunga dilarang dalam agama. Sejak tahun 1992, untuk

mengembangkan bank syariah juga bisa dilihat dengan diperbolehkannya bank konvensional mendirikan Unit Usaha Syariah atau yang dikenal dengan “dual banking system. Bank Syariah Muamalat Indonesia (BMI) merupakan bank syariah pertama di Indonesia (Akhlakul Karimah Rizki, 2019).

Dalam perkembangannya, persepsi pedagang terhadap bank syariah masih kurang. Informasi mengenai bank syariah dan perbedaan bank syariah dengan bank konvensional belum sepenuhnya jelas, sehingga menjadi salah satu alasan bagi pedagang. Seringkali pedagang menyimpulkan sendiri berdasarkan informasi atau berita yang mereka terima dan apa yang mereka lihat terkait dengan bank. Dengan ketidakjelasan informasi tersebut perlu dibenarkan agar masyarakat lebih mengerti dan paham tentang perbedaan kedua bank tersebut (Nasution, 2022).

Menurut Kotler dan Keller persepsi merupakan proses di mana kita memilih, mengatur dan menerjemahkan, masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti. Selain itu, Kotler dan Amstrong berpendapat bahwa dalam keadaan yang sama, persepsi orang terhadap suatu produk itu berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh adanya proses perseptual yaitu atensi selektif, distorsi selektif, dan retensi selektif (c. flores, 2019)

Persepsi merupakan pandangan yang berdasarkan pemahaman, pengalaman atau pengetahuan mengenai suatu objek yang dapat dilihat dari beberapa aspek. Persepsi sangat penting karena dimana proses stimulus itu bisa diterima oleh seseorang. Setelah proses itu diterima, informasi tersebut dapat diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang bagus. Oleh karena itu, persepsi menjadi faktor penyebab pedagang pakaian kurang terhadap minat

menabung di bank syariah (Hidayat, 2020).

Faktor lain yang mempengaruhi minat menabung di bank syariah adalah religiusitas seseorang. Menurut Pakkwaru (2018), religiusitas adalah sikap seseorang berdasarkan pada nilai-nilai yang diyakininya. Religiusitas dalam konteks keislaman pun sudah tersirat pada ajaran agama Islam dalam proses menjalankan ajaran agama secara kaffah atau menyeluruh. Jadi dapat didefinisikan bahwa religiusitas adalah keyakinan dan kepercayaan seseorang terhadap adanya tuhan yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan (Ainun, 2021).

Selain itu, apabila dikaitkan dengan perilaku seseorang yang mencerminkan ada kaitannya dengan Tuhan-Nya, maka seseorang akan mempertimbangkan segala bentuk keputusannya sesuai dengan perintah Allah dalam ajaran Islam. Hal tersebut dikatakan sebagai tingkat religiusitas seseorang. Selain itu, religiusitas tidak hanya pada kegiatan ritual seperti beribadah, tetapi melakukan aktivitas lainnya yang dapat mendorong ke akhirat (secara intrinsik). Religiusitas menurut Jalaluddin, adalah sikap yang muncul secara sadar berdasarkan keyakinan ataupun kepercayaan seseorang pada suatu agama. Keyakinan tersebut muncul dan mendorong perilaku seseorang sesuai dengan tingkat keimanannya terhadap perintah Tuhan (Harahap dan Rohimi, 2020:3). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dan Majid. (2013), Hatmawan (2016), Tripuspitorini (2019) dan Hasanah (2019) menyatakan pengaruh tingkat religiusitas terhadap keputusan menabung (Alfikri, 2021).

Di lingkungan Pasar Baru, sudah semestinya memiliki tingkat religiusitas tinggi dikarenakan mayoritas pedagangnya beragama muslim. Dengan mayoritas pedagangnya muslim tidak menutup kemungkinan dapat meningkatkan minat menabung di bank syariah yang mana produk-produk dan jasanya telah beroperasi menggunakan prinsip islam, serta berada dalam pengawasan Dewan Syariah Nasional. Hal ini juga akan berdampak terhadap minat menabung di perbankan syariah.

Menurut Sharia Enterprise Theory, manusia sebagai wakil Allah di bumi memiliki konsekuensi untuk patuh pada hukum-hukum Allah. Hukum Allah meliputi semua bidang kehidupan, termasuk bidang ekonomi. Berkaitan dengan pengelolaan bidang ekonomi, Allah memerintahkan manusia untuk tidak berlebih-lebihan dalam membelanjakan hartanya. Tabungan merupakan sarana untuk menghimpun harta yang dimiliki agar bisa dimanfaatkan dikemudian hari.

Pedagang merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dengan menjual dan membeli barang kembali tanpa mengubah bentuk untuk mendapatkan keuntungan (Hidayat, 2020). Pakaian merupakan kebutuhan primer bagi manusia. Selain itu, bagi sebagian orang pakaian merupakan sebagai barang yang menunjukkan keberadaan atau tingkat sosial dan ekonomi orang tersebut. Jadi, pedagang pakaian adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang dengan menjual berbagai macam produk pakaian. Adapun produk yang dijual pedagang pakaian pasar baru yaitu semua jenisnya sama seperti pakaian laki-laki maupun perempuan dari usia anak-anak hingga orang tua yang berupa baju, celana, dan pakaian muslim (termasuk mukena dan jilbab) (Hasanah, 2021)

Minat merupakan suatu ketertarikan seseorang terhadap objek yang dilihat. Menabung merupakan aktivitas yang diperintahkan oleh agama. Kita sebagai seorang muslim, harus merancang rencana untuk masa yang akan datang. Secara tidak langsung dalam Al-Qur'an surah Al-Isra', telah dianjurkan seorang muslim untuk menghindari sifat pemborosan. Menabung juga harus disertai dengan semangat dan niat yang sejalan atau minat sebelum dilaksanakan hal tersebut (Ainun, 2021).

Pasar merupakan tempat untuk memasarkan barang dagangannya dan sebagai tempat bertemunya pedagang dan pembeli dalam berbisnis. Selain itu, pasar juga mencakup keseluruhan permintaan dan penawaran. Fungsi pasar yaitu sebagai sarana distribusi, promosi, dan pembentukan harga (Nasution, 2022).

Seiring berkembangnya bank syariah di Indonesia, kini bank syariah sudah tersebar di kota maupun di daerah salah satunya di Kabupaten Ketapang. Kabupaten Ketapang merupakan salah satu kota yang ada di Kalimantan Barat. Dahulu bank syariah yang ada di Kabupaten Ketapang yaitu Bank Mandiri Syariah. Tetapi pada tahun 2021, sudah ganti nama menjadi PT. Bank Syariah Indonesia (BSI). Alamat PT. BSI KC Ketapang yaitu Jl. R. Soerapto No. 88, Kel. Sampit, Kec. Delta Pawan, Kab. Ketapang, Kalimantan Barat. Di Kabupaten Ketapang terdapat BSI KC Ketapang Manis Mata, yang beralamatkan di Jl. Pontianak No.3, Kec. Manis Mata, Kab. Ketapang, Kalimantan Barat. Dengan menyebar luasnya bank syariah di daerah pedalaman, dapat membantu memudahkan masyarakat untuk bertransaksi di bank.

Adapun alasan penulis mengambil objek di Ketapang dikarenakan

masyarakat yang penduduknya mayoritas muslim, sebagai kabupaten terluas yang ada di Kalimantan Barat dan merupakan salah satu kota multi suku dan etnis. Sehingga, ada beberapa pedagang pakaian Pasar Baru yang beragama non muslim. Selain itu, dominan pedagang yang ada di Pasar Baru adalah pedagang pakaian. Seiring jumlah pedagang Pasar Baru di Kabupaten Ketapang dengan pendidikan, agama dan pekerjaan yang berbeda, setiap individu memiliki persepsi dan religiusitas yang berbeda-beda terhadap bank syariah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Almaifa Jamal (2023) terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung masyarakat muslim di Bank Syariah Indonesia di Belopa menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat Belopa tentang Bank Syariah Indonesia yaitu karena kurangnya pengetahuan yang mereka dapatkan baik dari segi pendidikan formal maupun non formal dan kurangnya sosialisasi dari pihak Bank Syariah Indonesia. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung masyarakat di Bank Syariah Indonesia, yaitu faktor pelayanan, faktor lokasi dan faktor promosi.

Banyak rintangan dan masalah pedagang pakaian Pasar Baru Kabupaten Ketapang untuk menabung di bank syariah. Penyebab utamanya adalah rendahnya pemahaman, pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap bank syariah, yang disebabkan adanya bank konvensional. Pernyataan ini harus dipahami bahwa ada beberapa dari pedagang Pasar Baru adalah non muslim (Marhamah, 2021).

Pedagang yang ada di Pasar Baru Kabupaten Ketapang sebanyak 39 pedagang. Dan untuk pedagang pakaian sebanyak 7 pedagang. Adapun di

lingkungan Pasar Baru ini terdapat Bank Kalbar Syariah. Meskipun Bank Kalbar Syariah ini sudah ada sejak lama berada di lingkungan Pasar Baru, tetapi pedagang disini kurang tertarik atau hasil survey mengatakan bahwa pengetahuan pedagang masih kurang, kemudian akses inklusi menggunakan jasanya kurang, padahal sebagian atau beberapa pedagang tersebut adalah orang muslim, dan mereka sudah lama berdagang dan Lembaga Keuangan Syariah atau Bank Kalbar Syariah ini sudah lama ada. Dari hasil observasi belum ada pihak yang meneliti di daerah tersebut.

Dari deskripsi diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung di Bank Syariah. Dengan adanya penelitian ini, akan diketahui bagaimana persepsi dan dampak religiusitas pedagang pakaian terhadap minat menabung di Bank Syariah. Dari pemaparan tersebut, hal itulah yang melatarbelakangi penulis untuk membahas penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Pedagang Pakaian Pasar Baru Kabupaten Ketapang Kalimantan Barat)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Persepsi Pedagang Pakaian Pasar Baru Kabupaten Ketapang terhadap Bank Syariah?
2. Bagaimana dampak Religiusitas Pedagang Pakaian Pasar Baru Kabupaten Ketapang terhadap Minat Menabung di Bank Syariah?
3. Apa sajakah faktor yang mempengaruhi Minat Pedagang Pakaian Pasar Baru untuk Menabung di Bank Syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Persepsi Pedagang Pakaian Pasar Baru terhadap Bank Syariah
2. Untuk mengetahui dampak Religiusitas Pedagang Pakaian Pasar Baru Kabupaten Ketapang terhadap Minat Menabung di Bank Syariah
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Pedagang Pakaian Pasar Baru untuk Menabung di Bank Syariah

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penulis dapat mengimplementasikan ilmu yang diperolehnya selama dibangku perkuliahan ke dalam dunia kerja khususnya di bidang perbankan.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang perbankan syariah. Selain itu, diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi tambahan mengenai persepsi dan religiusitas pedagang pakaian terhadap bank syariah.

3. Bagi Praktisi Perbankan

Sebagai bahan masukan kepada para pengambil kebijakan untuk terus mensosialisasikan tentang bank syariah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, sistematika pembahasan proposal skripsi ini terdiri dari lima bab dengan beberapa sub bab, masing-masing uraian dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi persepsi dan pembahasannya, religiusitas dan pembahasannya, minat menabung dan pembahasannya, pedagang pakaian dan pembahasannya, minat menabung dan pembahasannya, bank syariah dan pembahasannya penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, jumlah responden, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai deskripsi data, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.